

PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF DI DESA CANGGU, KUTA UTARA

I Dewa Ayu Devi Maharani Santika¹,
I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri²

^{1,2}STIBA Saraswati Denpasar

Email: ¹ devimaharani17@gmail.com, ² vina.ayu422@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada masyarakat seiring dengan begitu pesatnya perkembangan pariwisata di desa Canggu. Permasalahan prioritas yang dialami masyarakat desa Canggu yaitu kesulitan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan wisatawan asing. Hal ini melatar belakangi diadakannya kegiatan pengabdian berupa pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi masyarakat Canggu terutama yang bekerja pada jasa pelayanan pariwisata. Pelatihan ini menitikberatkan pada kemampuan *speaking* dan *listening* dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Pengukuran kemampuan kelompok sasaran ini dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan. Tingkat keberhasilan pelatihan diukur kembali dengan post – test yaitu test praktek langsung dengan tamu asing yang sedang menginap di villa. Test ini menilai susunan kalimat yang diucapkan, penggunaan kata yang tepat dan pengucapan. Hasil yang didapatkan diakhir kegiatan pengabdian adalah peningkatan kemampuan Bahasa Inggris yang signifikan dari peserta pelatihan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Canggu, Villa.

1. Pendahuluan

Bali telah terkenal sebagai tujuan wisata dunia. Kegiatan kepariwisataan telah melekat pada pulau yang juga dikenal dengan sebutan 'pulau seribu pura' ini. Untuk menunjang kegiatan pariwisata di Bali, telah banyak bermunculan jasa akomodasi untuk para wisatawan, seperti penginapan dan juga transportasi. Pada masa ini, hotel – hotel, sebagai salah satu sarana akomodasi wisatawan yang berkunjung ke Bali, telah banyak menjamur di kawasan dengan tingkat kunjungan wisatawan tinggi, seperti Kuta, Seminyak, Canggu, Ubud, dan Nusa Dua. Namun tak jarang juga para wisatawan yang ingin mendapatkan privasi lebih, memilih Villa sebagai tempat menginap mereka. Villa merupakan tempat tinggal sementara sekaligus tempat untuk berlibur, yang biasanya terletak di luar daerah yang berhawa sejuk seperti di pinggiran kota, pegunungan, pantai, dan sebagainya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Villa>). Villa juga sering didefinisikan sebagai rumah hunian yang merupakan milik perorangan yang terletak jauh dari keramaian. Villa yang banyak diminati adalah yang mempunyai sistem keamanan dengan penjagaan gerbang atau sistem cluster sehingga privasi dan keamanan pemilik villa terjamin serta dapat menikmati pemandangan dan hawa yang sejuk dengan nyaman.

Sejumlah villa yang ada di daerah seminyak yang sering menjadi pilihan wisatawan untuk menginap selama kunjungan mereka di Bali. Keramahatamahan staff, lokasi, yang nyaman dan aman merupakan alasan dari sebagian besar wisatawan yang menginap disana. Para staf yang bekerja di vila – vila ini merupakan penduduk lokal yang tinggal di sekitarnya. Mereka telah menyadari

manfaat kunjungan wisatawan ke daerah mereka, terutama untuk tinggal sementara di daerah lingkungan mereka.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Bekerja pada bidang pariwisata seperti di Villa ini tentu saja akan membuat para staff ini berhubungan langsung dengan para wisatawan. Staff yang bekerja di beberapa villa ini memiliki rata – rata pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas. Mereka bekerja dalam pembagian waktu kerja, pagi, siang, dan sore. Sehingga mereka semua akan berada pada situasi percakapan dengan para tamu yang menginap, terutama untuk memenuhi kebutuhan para tamu tersebut. Komunikasi tidak menjadi masalah jika tamu yang menginap adalah wisatawan lokal karena komunikasi dapat dilakukan dengan bahasa Indonesia.

Permasalahan utama yang dialami masyarakat desa Canggu adalah kurangnya kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi Bahasa Inggris kepada wisatawan. Hal ini yang melatar belakangi diadakannya kegiatan masyarakat untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat desa Canggu sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dengan lebih baik. Umumnya mereka mengerti apa yang dimaksud oleh tamu tersebut dalam percakapan sehari – hari, namun untuk merespon kembali, mereka tidak dapat mengekspresikan jawaban mereka dalam bahasa Inggris yang baik dan benar. Setelah ditelaah lebih jauh ditemukan beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi Bahasa Inggris yaitu sebagian besar masyarakat desa Canggu hanya mengenyam Pendidikan sampai ditingkat SMU. Bahasa Inggris yang diperoleh di sekolah SMU adalah bahasa Inggris umum, dan tidak intens diberikan pada saat pelajaran di sekolah. Dari latar belakang inilah kemudian memunculkan kesadaran manajemen villa dan pihak perangkat desa untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik. Pelatihan bahasa Inggris bagi para staff ini dirasa penting karena jumlah tamu asing yang menginap di villa – villa daerah Canggu setiap tahunnya bertambah. Pelayanan yang diberikan kepada mereka pun harus dapat memenuhi kenyamanan tamu selama menginap. Komunikasi dengan bahasa Inggris adalah salah satu cara untuk dapat mengetahui dan mengerti kebutuhan tamu. Dari analisis situasi diatas maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris masyarakat sasaran, baik *listening* dan *speaking*, dengan sebelumnya menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan pada kelompok sasaran ini, pelatihan bahasa Inggris dapat diberikan dengan menitik beratkan pada pengetahuan tentang kosakata (*vocabulary*) dalam bidang pariwisata dan kemampuan berbicara (*speaking*) serta mendengarkan (*listening*). Pengukuran kemampuan awal berbahasa Inggris kelompok sasaran ini dapat dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dimulai. Setelah diperoleh nilai pasti yang menjadi tolak ukur kemampuan para staff, maka dapat ditentukan materi pelatihan yang akan diberikan. Tingkat keberhasilan pelatihan ini kemudian diukur kembali dengan test praktek langsung dengan tamu asing yang sedang menginap di villa, pada test praktek ini telah dinilai susunan kalimat yang mereka ucapkan, penggunaan kata yang tepat dalam kalimat yang diucapkan, serta melibatkan penilaian yang berupa pemberian range nilai 50 – 100 dari para tamu yang dilibatkan dalam test ini. Setelah kegiatan ini dilakukan, luaran yang diharapkan dapat diberikan adalah

1. Publikasi Ilmiah
2. Modul pelatihan bahasa Inggris perhotelan yang dapat dipergunakan dalam berkomunikasi aktif.
3. Seminar pengabdian masyarakat dan Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode pengajaran berupa: ceramah, diskusi, latihan soal – soal, praktek lapangan, dan evaluasi awal serta akhir. Metode tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu pelaksanaan pengabdian selama 6 bulan mulai dari Mei sampai November dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Test awal: dilakukan sebagai tolak ukur menilai kemampuan staff sebelum mendapat pelatihan, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.
2. Ceramah: metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi pelatihan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disepakati serta menyesuaikan dengan daya serap peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan
3. Latihan soal – soal: untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan, pada setiap akhir penyampaian materi akan diberikan latihan soal baik tertulis maupun lisan.
4. Praktek lapangan: setelah mendapat pembekalan di dalam kelas melalui materi – materi yang diberikan, peserta pelatihan akan diajak untuk mempraktekkan secara langsung apa yang sudah mereka pelajari di dalam kelas. Metode ini akan berguna untuk mengevaluasi hal – hal yang masih menjadi kendala bagi peserta pelatihan, sehingga dapat diintensifkan lagi di dalam kelas.
5. Evaluasi Akhir: Setelah jadwal pelatihan berakhir, maka akan diadakan test akhir pada peserta didik. Hal ini untuk melihat dan membandingkan perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Cunggu ini menawarkan program pelatihan bahasa Inggris yang komunikatif kepada warga cunggu yang bekerja sebagai staff di vila – vila yang kini banyak berdiri di daerah mereka. Solusi ini ditawarkan untuk membantu dan memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka terutama kemampuan *speaking* dan *listening*.

Sebelum menentukan materi yang diberikan, terlebih dahulu diadakan pre-test terhadap kelompok sasaran ini. Test yang diberikan memuat soal – soal merespon pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan dalam percakapan. Hasil pre-test yang diperoleh adalah rata-rata peserta pelatihan mendapatkan nilai 55 dengan kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan belum mampu menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar untuk melakukan komunikasi aktif. Sehingga kemudian dirumuskan materi-materi yang diberikan selama pelatihan sebagai berikut:

Pertemuan	Materi	Pembahasan
Observasi	<i>Pre-test</i>	
Pertemuan 1	<i>Introduction</i>	<i>Introduce self.</i>
Pertemuan 2	<i>Greeting</i>	<i>How to greet politely</i>
Pertemuan 3	<i>Asking and giving request</i>	<i>Vocab. In handling request</i>
Pertemuan 4	<i>Offering help</i>	<i>Sentences in offering help to others</i>
Pertemuan 5	<i>Responding complaint</i>	<i>Respond any complaints with polite words</i>
Pertemuan 6	Post – test I	
Pertemuan 7	<i>Giving direction</i>	<i>Vocab. In direction (turn right, turn left, preposition)</i>
Pertemuan 8	<i>Numbers, Time</i>	<i>Pronounce numbers correctly</i>

Pertemuan 9	<i>Handling telephone message</i>	<i>and saying time properly Listen someone messages</i>
Pertemuan 10	<i>Handling check in</i>	<i>Sentences used in handling check-in</i>
Pertemuan 11	<i>Handling check out and review</i>	<i>Sentences used in handling check-out</i>
Pertemuan 12	Post – test II	

Pada pertemuan 1 dan 2 adalah materi pembukaan untuk mengetahui secara tidak langsung tentang peserta didik dalam kelompok pelatihan ini. Kalimat yang diberikan misalnya: memperkenalkan diri kepada orang lain yang disertai dengan informasi singkat tentang diri seperti: asal, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan dan kesukaan. Materi greeting memberi kalimat – kalimat seperti bagaimana mengucapkan salam pada orang yang baru pertama kali ditemui dan orang yang sudah dikenal. Bagaimana menyebut seseorang dengan sopan, seperti menggunakan Mr, Mrs., atau Miss. Pertemuan ke 3 sampai ke 10 adalah materi yang lebih spesifik untuk kegiatan – kegiatan yang berlangsung di vila seperti *asking and giving request, offering help, handling complaint, giving direction, handling check-in and check-out, handling telephone messages*, dan *numbers* yang digunakan pada *date* dan juga *time*. *Vocabulary* serta penggunaannya dalam kalimat selalu diberikan agar peserta didik dapat langsung mengingat dan mempraktekkannya.

Post test diberikan dua kali untuk mereview sejumlah materi yang telah diberikan. Test dilakukan dua kali agar peserta didik dapat maksimal memahami materi-materi yang diberikan dan mendapatkan evaluasi diri untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang mereka capai. Evaluasi semacam ini sama seperti yang dilakukan kelompok peneliti pada pengabdian masyarakat di desa serangan yang dimuat pada jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Vol 2. No.1:2018). Dengan mengadakan dua kali post test, dapat dilihat kenaikan nilai peserta didik yang menunjukkan peningkatan kemampuan mereka yang signifikan. Berikut adalah bagan untuk hasil post – test pertama.

No	Nama Peserta didik	Nilai	Predikat
1	Gede Graha Wijaya	80	Baik
2	Dewa Made Oka	75	Baik
3	Komang	70	Cukup
4	Made Toya	70	Cukup
5	Wayan Eka	80	Baik
6	Sri Santini	70	Cukup
7	Galang	75	Baik
8	Made Puji	75	Baik
9	Ketut Parwati	80	Baik
10	Gede Suartama	70	Cukup
11	Komang Sri	75	Baik
12	Jaya	75	Baik
Rata-rata		74,5	Baik

Pada post test pertama, nilai yang diperoleh peserta didik pada kelompok sasaran ini cukup baik, dengan banyak yang peserta yang memperoleh nilai antara 75 – 80 yang memiliki predikat baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari peserta pelatihan dalam menerima materi yang telah diajarkan. Selanjutnya dibawah ini digambarkan hasil post-test kedua:

No	Nama Peserta didik	Nilai	Predikat
1	Gede Graha Wijaya	88	Sangat Baik
2	Dewa Made Oka	85	Sangat Baik
3	Komang	80	Baik
4	Made Toya	82	Sangat baik
5	Wayan Eka	85	Sangat Baik
6	Sri Santini	78	Baik
7	Galang	79	Baik
8	Made Puji	80	Baik
9	Ketut Parwati	85	Baik
10	Gede Suartama	75	Baik
11	Komang Sri	80	Baik
12	Jaya	80	Baik
Rata-rata		81,4	Sangat Baik

Pada post test ke-2, Nilai yang ditunjukkan peserta didik meningkat daripada post test pertama. Bahkan pada test ke-2 ini tidak ditemukan nilai dengan predikat cukup lagi, namun semua rata-rata mendapat nilai baik. Ini menunjukkan peserta didik telah memahami materi yang diberikan dan mengalami peningkatan dalam hal kemampuan berbahasa Inggris yang komunikatif.

4. Simpulan

Dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pelatihan bahasa Inggris komunikatif ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka yang baik. Kemajuan mereka ditunjukkan dengan peningkatan nilai test yang diberikan dua kali pada saat pelatihan. Materi yang diberikan disusun berdasarkan pre-test yang diberikan sebelum pelatihan dimulai. Pre-test ini membantu menentukan materi – materi apa saja yang dapat digunakan kelompok sasaran ini dalam keseharian mereka sebagai pekerja pariwisata, terutama sebagai staff di villa yang dibangun di daerah mereka ini.

Pustaka Acuan

- Catharina, Tri Anni. 2009. Psikologi pendidikan. Semarang: UNNES
- Douglas, Brown. 2000. *Principles Language Learning and Teaching*. Longman: San Fransisco State Univ.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprijono, Agus. 2009, Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim. 2012. Assesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: Refika Aditama.
- Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.2018. Vol.2. Nomor 1. ISSN: 2549-8347. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

